

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan *Convention and Exhibition Center*

2.1.1 Definisi *Convention Center*

Convention adalah sebuah pertemuan umum dan formal dari badan legislatif, kelompok sosial, atau ekonomi yang diadakan untuk memberikan informasi mengenai situasi tertentu serta untuk membahas dan mencapai kesepakatan mengenai kebijakan di antara para peserta. Pertemuan ini biasanya berdurasi terbatas dengan tujuan yang telah ditetapkan namun tidak memiliki frekuensi yang pasti (Lawson, 2000). Sedangkan *Convention center* merupakan sebuah tempat untuk sekelompok orang atau kelompok sosial membahas hal-hal tertentu dan menyelenggarakan pertemuan dengan tujuan bertukar informasi, berdiskusi, serta mencapai kesepakatan terkait isu-isu yang dibahas. *Convention center* biasanya dirancang dengan fasilitas lengkap yang mendukung berbagai kegiatan, mulai dari pertemuan, pameran, hingga acara berskala besar, seperti seminar, konferensi, atau diskusi panel. Fasilitas ini meliputi ruang konferensi yang luas, area pameran, ruang pertemuan kecil, serta fasilitas pendukung seperti layanan audio visual, katering, dan akomodasi. Tujuan dari adanya *convention center* adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para peserta untuk berbagi pengetahuan, memperkuat jaringan, serta merumuskan kesepakatan dan strategi yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang, baik itu bisnis, pemerintahan, atau sosial.

2.1.2 Definisi *Exhibition Center*

Exhibition diambil dari kata *exhibit* yang artinya memamerkan sehingga arti dari *exhibition* adalah sebuah kegiatan memamerkan suatu barang yang dipajang baik secara permanen maupun non permanen. Menurut Lawson (2000) Pameran adalah sebuah tampilan, pertunjukan, atau demonstrasi dari sesuatu yang memiliki keindahan, nilai, atau minat khusus yang ditujukan untuk audiens tertentu. *Exhibition* memerlukan ruang yang bisa menampung kebutuhan masing-masing pelaku pameran seperti ruang untuk memajang barang, area interaksi dengan pengunjung, serta fasilitas pendukung lainnya. Ruang ini harus dirancang secara fleksibel agar dapat mengakomodasi berbagai jenis pameran, baik yang bersifat seni, komersial, edukasi, maupun teknologi. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan aspek ergonomis dan estetika, sehingga dapat menciptakan pengalaman yang optimal bagi peserta pameran maupun pengunjung.

2.1.3 Definisi *Convention and Exhibition Center*

Convention dan *Exhibition center* adalah fasilitas yang dirancang untuk memwadhahi penyelenggaraan berbagai acara seperti konferensi, pameran, seminar, dan pertemuan besar lainnya. Sesuai dengan fungsinya, *Convention and Exhibition Center* merupakan fasilitas yang dirancang untuk menampung kegiatan dengan jumlah pengguna yang besar. Oleh karena itu, salah satu karakteristik utamanya adalah ruang yang harus fleksibel untuk mengakomodasi berbagai aktivitas di dalamnya. Mengingat banyaknya pengguna dan tingginya intensitas kegiatan, selain ruang yang fleksibel, pusat ini juga memerlukan akses dan sirkulasi yang sesuai dengan kapasitas pengguna serta mudah dijangkau.

2.1.4 Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan konvensi dapat ditinjau berdasarkan (Lawson, 1981, hal. 2) :

1. Bentuk Pertemuan

a. Konferensi

Konferensi adalah sebuah pertemuan formal yang melibatkan kelompok dari organisasi atau profesi tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi terbaru, berdiskusi, dan saling berbagi pandangan terkait suatu isu. Kegiatan ini biasanya berjumlahkan anggota dengan skala yang besar dikarenakan jenis dari pertemuan tersebut biasanya berskala nasional/internasional

b. Kongres

Kongres merupakan kegiatan pertemuan berupa diskusi untuk menyelesaikan beberapa permasalahan. Peserta yang mengikuti kongres biasanya dalam jumlah besar. Kegiatan ini umumnya bersifat lebih tertutup.

c. Seminar

Seminar merupakan kegiatan bertukar informasi ataupun berdiskusi dengan narasumber yang memiliki pengalaman pada bidang tersebut. Biasanya kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para pengunjung dan memiliki fokus pada satu tema.

d. *Workshop*

Workshop merupakan kegiatan pencerdasan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi yang bertujuan untuk memberikan pelatihan atau pengetahuan pada bidang tertentu. Kegiatan ini umumnya dilakukan pada skala sedang.

e. Simposium

Simposium merupakan kegiatan pertemuan untuk membahas sebuah topik atau masalah yang dihadiri oleh narasumber para ahli. Kegiatan ini berfokus pada penyampaian materi untuk mendalami isu yang sedang berlangsung

f. Forum

Forum merupakan kegiatan diskusi panel. Dibandingkan dengan simposium, kegiatan forum lebih melibatkan audiens dalam berdiskusi sehingga kegiatan lebih interaktif

g. Panel

Panel adalah sebuah forum diskusi atau sesi tanya jawab yang melibatkan dua atau lebih pembicara yang menyampaikan pandangan mereka dari berbagai sudut pandang, dengan arahan dari seorang moderator.

h. *Lecture*

Lecture merupakan kegiatan presentasi bersifat formal dengan narasumber dan bersifat satu arah dimana audiens dapat menyimak informasi yang diberikan oleh pembicara.

i. Institusi/lembaga

Institusi adalah kegiatan tatap muka yang melibatkan beberapa kelompok untuk membahas masalah dari berbagai perspektif. Kegiatan ini dapat berfungsi sebagai pengganti pendidikan formal, seperti pelatihan untuk staf perusahaan.

j. Kolokium

Kolokium adalah program di mana peserta memilih topik diskusi mereka sendiri, kemudian pembimbing memberikan pemikiran atau gagasan terkait topik tersebut. Kegiatan ini berfokus pada instruksi dan diskusi, dengan jumlah peserta maksimal 35 orang.

k. Lokakarya

Lokakarya adalah pertemuan yang dihadiri oleh sekelompok orang untuk melakukan penelitian, membahas, dan bertukar pendapat tentang masalah tertentu.

2. Karakteristik Kegiatan

a. Pertemuan Manajemen/Profesional/Teknis (*Sales Force Meetings*)

b. Kegiatan ini diadakan secara teratur dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu, dengan tujuan untuk membahas topik atau masalah secara singkat

namun efektif. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini biasanya berjumlah antara 20 hingga 40 orang, yang memungkinkan interaksi lebih personal dan mendalam. Durasi kegiatan umumnya relatif singkat, biasanya berlangsung kurang dari satu hari, untuk memastikan efisiensi waktu tanpa mengganggu jadwal utama para peserta. Pertemuan tersebut bersifat informal, memberikan suasana yang lebih santai namun tetap produktif, dengan tipe presentasi sebagai bentuk utama penyampaian informasi. Lokasi pertemuan biasanya dipilih dengan mempertimbangkan kenyamanan peserta, sehingga biasanya tidak jauh dari tempat penginapan atau hotel, memudahkan peserta untuk hadir tanpa kesulitan logistik.

c. Pertemuan Penjualan (*Sales Meeting*)

Pertemuan ini melibatkan peserta antara 50 hingga 200 orang, dengan durasi berlangsung antara 2 hingga 5 hari. Kegiatan ini diadakan secara rutin dan umumnya bersifat informal, memberikan suasana yang lebih fleksibel dan santai bagi peserta. Setelah pertemuan utama, biasanya diadakan sesi lanjutan berupa workshop untuk mendalami lebih lanjut topik yang dibahas. Fasilitas presentasi yang lengkap dan mendukung sangat diperhatikan, guna memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan efektif oleh seluruh peserta.

d. Peluncuran Produk (*Product Launches*)

Kegiatan ini biasanya diadakan untuk melibatkan perwakilan dari suatu produk yang akan diluncurkan. Pertemuan tersebut dihadiri oleh 50 hingga 200 peserta, yang terdiri dari berbagai pihak terkait. Dalam acara ini, berbagai perlengkapan penting disediakan untuk mendukung kelancaran acara, seperti alat presentasi yang memadai, pameran produk, layanan untuk peserta, serta fasilitas keamanan yang terjamin. Semua elemen ini dirancang untuk menciptakan suasana yang profesional dan efisien, sehingga acara dapat berlangsung dengan lancar dan memberikan kesan positif bagi para peserta.

e. Pertemuan Pelatihan (*Training Meetings*)

Kegiatan pelatihan bertujuan untuk mendiskusikan metode manajemen terbaru, peningkatan performa, serta pengembangan usaha

f. Pertemuan Pemegang Saham (*Stockholders' Meetings*)

Pertemuan ini diselenggarakan dihadiri oleh 100 hingga 200 orang, yang sebagian besar terdiri dari pengusaha dan pemegang saham. Biasanya, setelah

pertemuan selesai, acara dilanjutkan dengan perjamuan makan yang bersifat formal, untuk mempererat hubungan dan membahas lebih lanjut mengenai topik yang telah dibicarakan.

g. Konvensi Perusahaan Besar (*Major Company Conventions*)

Pertemuan yang diadakan oleh perusahaan besar umumnya diikuti dengan kegiatan perjalanan insentif serta penghargaan terhadap kinerja karyawan. Perjalanan ini biasanya berlangsung selama satu minggu dan memilih lokasi yang menarik, seringkali di luar negeri. Selain kegiatan rekreasi, program sosial juga diadakan untuk memberikan pengalaman yang lebih lengkap bagi peserta, ditambah dengan perjamuan makan bersama untuk mempererat hubungan antar karyawan. Pertemuan ini bersifat semi-formal, dengan jumlah peserta yang cukup banyak, menciptakan suasana yang lebih santai namun tetap profesional.

2.1.5 Jenis-Jenis Exhibition Center

Berdasarkan peran perannya, convention dan exhibition center dapat dibagi menjadi beberapa jenis

<i>Roles (peran)</i>	<i>Types Of centers</i>	<i>Types of exhibits</i>
<i>Cultural</i>	• <i>Visitor centers</i> • <i>Museum</i> • <i>Art galleries</i> • <i>Science center</i>	• <i>National collections</i> • <i>Regional collections</i> • <i>Local collections</i> • <i>Private collections</i>
<i>Commercial-cultural</i>	• <i>Visitor centres</i> • <i>Private collection</i>	• <i>Company display</i> • <i>Leased space</i> • <i>Featured exhibition</i>
<i>Commercial</i>	• <i>Design centers</i> • <i>Trade centers</i> • <i>Display cases</i>	• <i>Company display</i> • <i>Leased space</i> • <i>Featured exhibition</i>

Tabel 2.1 Jenis-jenis Exhibition Center

(Sumber: *Congress, Convention, and Exhibition Facilities*, Fred Lawson)

2.1.6 Jenis dan Persyaratan Fasilitas Exhibition Center

Jenis Persyaratan Fasilitas Exhibition Center menurut Fred Lawsonff

<i>Aspect</i>	<i>Checklist</i>
<i>Public access</i>	Sarana transportasi, ruang tunggu, fasilitas parkir
<i>Sensitive areas</i>	Perlindungan terhadap pengrusakan dan kerusakan (pagar, parit). Penggabungan dalam susunan (halaman, konservatori kaca)
<i>Security generally</i>	Pengendalian jalur akses, sistem pengawasan
<i>Flood lighting</i>	Pencahayaan bangunan dan outdoor pameran (Sistem pencahayaan, lokasi). Pencahayaan pintu masuk dan pendekatan
<i>Maintenance</i>	<i>Ground maintenance, building fabric, window cleaning</i>
<i>Emergency access dan egress</i>	Lokasi keluar dan tempat berkumpul. Akses kendaraan, hidran air, pencahayaan darurat
<i>Technical plant</i>	<i>Plant room requirements, location, limitation of noise, vibration; effluvia, storage and safety requirements</i>
<i>Exhibits and other deliveries</i>	<i>Loading dock requirements, dimensional clearances, handling equipment, security control, weather protection</i>

Tabel 2.2 Persyaratan Fasilitas Exhibition Center

(Sumber: *Congress, Convention, and Exhibition Facilities*, Fred Lawson)

2.2 Tinjauan MICE

2.2.1 Definisi MICE

MICE (*Meetings, incentives, Conferences and Exhibitions*) adalah salah satu bagian dari sektor pariwisata di Indonesia. MICE sendiri bergerak di bidang bisnis pariwisata yang mencakup event bisnis dan aktivitasnya. MICE diartikan sebagai sektor wisata yang melibatkan berbagai kegiatan konvensi, perjalanan insentif, dan pameran. MICE merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendikiawan, dsb) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama (Pendit, 2006). Awalnya, MICE di Indonesia dikenal dengan

sebutan wisata konvensi. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan semakin banyaknya kegiatan yang memerlukan konvensi yang mengadopsi standar MICE, istilah ini menjadi lebih populer. Dalam praktiknya, kegiatan MICE sangat bergantung pada perkembangan pariwisata, seperti transportasi untuk memindahkan peserta dari tempat asal ke lokasi acara, akomodasi di hotel, serta kunjungan ke objek wisata sebagai bagian dari pendukung kegiatan MICE.

2.2.2 Jenis-Jenis Kegiatan MICE

1. Meeting

Meeting atau dalam bahasa Indonesia yang berarti pertemuan merupakan sebuah kegiatan berkumpulnya individu ataupun kelompok di satu tempat untuk berdiskusi atau melaksanakan suatu kegiatan. Pertemuan ini dapat dilakukan secara ad hoc atau berdasarkan pola yang telah ditetapkan (Lawson, 2000). Meeting bisa diadakan oleh berbagai macam organisasi, baik dalam konteks bisnis, pendidikan, sosial, atau pemerintahan, untuk membahas berbagai isu atau kegiatan penting yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Ruang lingkup meeting bisa sangat beragam, mulai dari pertemuan kecil dengan hanya beberapa peserta, hingga pertemuan besar yang melibatkan banyak pihak dari beragam latar belakang.

2. Incentive Travel

Sebuah alat manajemen global yang menggunakan pengalaman perjalanan luar biasa untuk memotivasi dan/atau memberikan penghargaan kepada peserta atas peningkatan kinerja mereka dalam mendukung tujuan organisasi (SITE, 1998). Program ini dirancang sebagai penghargaan bagi peserta yang telah menunjukkan peningkatan kinerja signifikan dalam mendukung tercapainya tujuan atau sasaran organisasi. Incentive Travel bukan hanya sekedar perjalanan wisata biasa, melainkan merupakan bagian dari strategi organisasi untuk meningkatkan produktivitas, loyalitas, dan semangat kerja para karyawannya melalui pengalaman yang tak terlupakan. Perjalanan insentif ini biasanya mencakup destinasi yang menarik, program-program khusus, serta fasilitas eksklusif yang dirancang untuk memberi pengalaman berharga bagi para pesertanya. Selain meningkatkan motivasi, perjalanan insentif juga bertujuan untuk mempererat hubungan antara organisasi dan para karyawan atau mitra strategisnya.

3. Conference

Sebuah acara yang diselenggarakan oleh suatu organisasi untuk bertemu dan bertukar pandangan, menyampaikan pesan, membuka perdebatan, atau mempublikasikan pandangan terkait isu tertentu. Tidak diperlukan adanya tradisi, kontinuitas, atau keteraturan untuk mengadakan sebuah konferensi (Lawson, 2000). Konferensi dapat dihadiri oleh berbagai pihak dari latar belakang yang berbeda, seperti akademisi, praktisi, atau tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki kepentingan atau minat terhadap isu yang dibahas. Dalam sebuah konferensi, partisipan tidak hanya mendengarkan paparan dari narasumber, tetapi juga diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan memberikan masukan.

4. *Exhibition*

Exhibition atau pameran adalah sebuah tampilan, pertunjukan, atau demonstrasi dari sesuatu yang memiliki keindahan, nilai, atau minat khusus yang ditujukan untuk audiens tertentu (Lawson, 2000). Pameran biasanya diselenggarakan untuk memamerkan produk-produk, karya seni, inovasi teknologi, atau barang-barang yang memiliki nilai artistik dan komersial. Pameran tidak hanya terbatas pada tampilan visual, tetapi seringkali melibatkan interaksi aktif antara peserta pameran dan pengunjung. Dalam pameran, audiens memiliki kesempatan untuk melihat, menyentuh, atau bahkan mencoba langsung produk yang dipajang. Pameran bisa bersifat sementara, diadakan hanya untuk jangka waktu tertentu, atau bisa pula bersifat permanen, misalnya di museum atau galeri seni. Tujuan utama dari pameran adalah untuk menarik perhatian audiens terhadap hal-hal yang dipamerkan, baik itu dalam konteks bisnis, seni, budaya, atau edukasi. Pameran juga sering kali menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli potensial, atau sebagai ajang untuk mempromosikan produk-produk baru kepada pasar yang lebih luas.

2.2 Tinjauan Arsitektur Regionalisme

2.2.1 Pengertian Arsitektur Regionalisme

Arsitektur Regionalisme merupakan salah satu jenis arsitektur yang menggunakan pendekatan dengan budaya sebuah daerah tertentu dan mengimplementasikannya ke dalam sebuah desain. Dalam dunia arsitektur, regionalisme merujuk pada perkembangan arsitektur yang berfokus pada karakteristik khas suatu daerah, mencakup budaya, iklim, dan teknologi yang relevan pada masanya. Konsep ini juga mengintegrasikan elemen lama dan baru untuk menciptakan bangunan yang berkelanjutan (Hidayatun, dkk, 2014). Menurut

Mahastuti, yang mengutip pandangan Tan Hock Beng, regionalisme dapat diartikan sebagai kesadaran untuk menghidupkan kembali keunikan tradisi atau budaya lokal dalam menanggapi kondisi tempat dan iklim tertentu, sehingga menghasilkan identitas formal dan simbolis. Dapat disimpulkan bahwa arsitektur regionalisme berfokus pada karakteristik lokal yang meliputi arsitektur tradisional, kondisi iklim, nilai budaya, dan penerapan teknologi modern (Shobirin, dkk, 2019).

Regionalisme diperkirakan berkembang sekitar tahun 1960 (Jenck, n.d.). Merupakan salah satu bentuk evolusi arsitektur modern yang sangat menekankan pada karakteristik kedaerahan, terutama berkembang di negara-negara berkembang. Meskipun sering disamakan dengan arsitektur tradisional, keduanya memiliki perbedaan mendasar yang menjadikan masing-masing sebagai konsep yang unik dan berbeda. Arsitektur tradisional lebih fokus pada norma dan warisan yang diwariskan secara turun-temurun, biasanya diterapkan dengan cara yang sama tanpa banyak perubahan (Indriani Solehah, 2021). Sebaliknya, arsitektur regionalisme mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam desain bangunan dan kemudian mengolahnya dengan teknologi modern, yang berarti adanya kemungkinan untuk melakukan perubahan. Konsep arsitektur regionalisme selalu memperhatikan ciri-ciri kedaerahan, seperti arsitektur lokal, iklim, budaya, dan teknologi modern. Budaya lokal diperoleh dari karakteristik kedaerahan yang tentunya bervariasi di setiap wilayah.

2.2.2 Jenis Arsitektur Regionalisme

Menurut Apritasari & Melisa (n.d.), arsitektur regionalisme dapat dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan jenis elemen yang diterapkan pada bangunan, yaitu:

1. *Concrete regionalisme* adalah pendekatan yang berfokus pada ekspresi arsitektur yang mengadopsi elemen-elemen tertentu, seperti pemaknaan, simbol, dan nilai-nilai spiritual.
2. *Abstract regionalisme* adalah pendekatan yang berfokus pada penggabungan berbagai unsur bangunan, seperti komposisi massa, sirkulasi, struktur, interior, fasad bangunan, tatanan ruang luar, dan pengalaman ruang

2.2.3 Faktor Arsitektur Regionalisme

Faktor-faktor yang perlu digunakan dalam menggunakan pendekatan arsitektur regionalisme adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan material bangunan lokal yang dipadukan dengan sentuhan modern, hal ini dapat berupa teknologi dalam pembuatannya ataupun pemasangannya. Salah satu contoh penggunaan nya adalah rangka atap baja ringan, batu bata untuk dinding, dan sebagainya. Material lokal dapat berupa material khas daerah tersebut.
2. Responsif terhadap kondisi iklim lokal. Dalam menerapkan pedekatan arsitektur diperlukan perancangan yang dapat responsif dengan keadaan iklim daerah setempat. Salah satu contohnya adalah penggunaan atap miring pada bangunan yang berlokasi di iklim tropis.
3. Integrasi dengan konteks budaya setempat.

Ketiga faktor ini harus diterapkan di seluruh aspek bangunan, tujuannya adalah agar karakteristik bangunan dapat mencerminkan konteks budaya lokal dan memberikan kenyamanan dari luar hingga ke dalam bangunan.

2.3 Studi Preseden

Studi preseden dilakukan dengan membedah berbagai elemen arsitektur pada objek untuk dijadikan referensi dalam merancang. Beberapa unsur yang dianalisis meliputi konsep desain bangunan, konsep penataan ruang, kontekstual yang terkait dengan kondisi lingkungan fisik, sosial, budaya, kemudian penggunaan material pada objek bangunan yang ditinjau.

2.3.1 Gedung Sobokartti

Gedung Sobokartti merupakan bangunan tempat pusat kegiatan kebudayaan di Jawa Tengah. Bangunan ini didirikan atas gagasan beberapa tokoh kebudayaan pada awal abad ke-20 yang ingin menciptakan ruang khusus untuk melestarikan seni budaya. Bangunan karya Herman Thomas Karsten ini berkonsep filosofi bangunan tradisional Jawa dengan sedikit sentuhan konsep bangunan barat (Rusmiatmoko & Purwanto, 2021).



Gambar 2.2 Gedung Sobokartti

Sumber: Google

Tabel 2.4 Uraian hasil observasi terkait aspek yang berkaitan dengan tipologi

No	Aspek	Hasil
1.	Elemen Arsitektur Tradisional Jawa Tengah	Bangunan ini mengambil konsep kepercayaan suku Jawa mengenai relasi antara manusia terhadap tuhan, manusia terhadap alam, manusia terhadap sosial, manusia terhadap individu (Rusmiatmoko & Purwanto, 2021). Penyusunan filosofi pada bangunan tradisional Jawa terbagi menjadi dua yaitu skala horizontal dan skala vertikal (Rusmiatmoko & Purwanto, 2021). Di dalam penyusunan terbagi menjadi tiga yaitu kepala, badan, kaki Bangunan ini memiliki kaidah perencanaan gedung teater barat. “Kaidah tersebut antara lain terwujud pada dikotomi ruang penonton dengan panggung, ruang orkes di antara penonton dan panggung, panggung yang ditinggikan dari penonton, ruang khusus untuk layar latar panggung, serta lain sebagainya” (Bharoto et al., 2019).
2.	Material Lokal	Bangunan ini memiliki material ciri khas arsitektur jawa yaitu menggunakan kayu sebagai rangka atap atau pun dinding

		 Gambar 2.3 Rangka Atap Gedung Sobokartti Sumber: Google
--	--	--

2.3.2 Jogja Expo Center (JEC)

Jogja Expo Center merupakan sebuah pusat konvensi yang terletak di Jl. Raya Janti, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bangunan ini dibangun oleh Pemerintah Yogyakarta dan diresmikan pada tahun 2002.



Gambar 2.4 Jogja Expo Center pada eksterior

Tabel 2.5 Uraian hasil observasi terkait aspek yang berkaitan dengan tipologi

No	Aspek	Hasil
----	-------	-------

1.	Fasilitas	1. Parkir 2. Lobby 3. Cafe & Lounges 4. Medical room 5. Ruang VIP 6. Office 7. Business lounge center 8. Grand Bima Hall  Gambar 2.5 Grand Bima Hall Sumber: Google - Luas 8.640 meter persegi - terdiri 3 hall - kapasitas hingga 9000 tamu 9. Arjuna Hall - Luas 1.066 meter persegi - kapasitas hingga 1000 tamu 10. Yudhistira Hall
----	-----------	--



Gambar 2.6 Rangka Atap Gedung Sobokartti

Sumber: Google

- Luas 822 meter persegi
- Kapasitas 800 tamu

11. Outdoor Venue

- Luas 10.000 meter persegi
- Kapasitas hingga 9000 tamu



Gambar 2.7 Outdoor Venue JEC

Sumber: Google

2.3.3 *Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC), Bali, Indonesia*

Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC) merupakan salah satu bangunan Convention Center yang terletak di kawasan Nusa Dua, Bali. Bangunan ini dirancang dengan mengedepankan arsitektur yang harmoni dengan lingkungan sekitarnya, mencerminkan estetika tradisional Bali yang kaya. Fasilitas ini memiliki kapasitas besar, mampu

menampung ribuan peserta untuk berbagai acara, mulai dari konferensi internasional hingga pertemuan bisnis.



Gambar 2.8 Tampilan bangunan BNDCC

Sumber: <https://images.app.goo.gl/us63tobC2zZKBJe4A>

Lokasi Bangunan : Kawasan Pariwisata Nusa Dua Lot NW/1, Kabupaten Badung, Bali

Luas bangunan : 50.000m²

Tahun dibangun : 2006

Tabel 2.6 Uraian hasil observasi terkait aspek yang berkaitan dengan tipologi

No	Aspek	Hasil
1.	Fasilitas	12. Parkir 13. Lobby 14. Cafe & Lounges 15. Medical room 16. Ruang VIP 17. Office 18. Secretariat room 19. Nusa Dua convention hall - Dapat diubah menjadi lima ruang terpisah yang lebih kecil - Kapasitas hingga 4.800 orang - Memiliki ketinggian plafon 9 meter untuk

fleksibilitas ruang



Gambar 2.9 Nusa Dua convention Hall

Sumber: Google

20. Pecatu convention hall

- Dapat diubah menjadi 4 ruang terpisah yang lebih kecil
- Kapasitas hingga 1.800 orang
- Memiliki ketinggian plafon 8 meter
- Memiliki 2 loading dock



Gambar 2.10 Pecatu Convention Hall

Sumber: Google

21. Taman Jepun outdoor venue

- Terletak di antara Bali Nusa dua Convention Center 1 dan Bali Nusa dua Convention Center

		2 - Memiliki ruangan outdoor - Memiliki kapasitas hingga 1000 orang  Gambar 2.11 Taman Jepun Sumber: Google
2.	Fleksibilitas Ruang	Bali Nusa Dua Convention Center memiliki 2 convention hall dan 1 outdoor venue yang dirancang dapat mengubah pengaturan yang disesuaikan dengan kebutuhan acara. Convention hall dapat diubah menjadi beberapa ruang lebih kecil yang terpisah menggunakan dinding partisi. Selain itu ruangan ini memiliki ketinggian hingga 9 meter untuk memberikan fleksibilitas ruang. Selain itu, area lobi yang luas dapat dimanfaatkan sebagai tempat penerimaan tamu, area pameran, ruang networking, lokasi registrasi, atau kebutuhan lainnya sesuai acara.  Gambar 2.12 Lobby hall BNDCC Sumber: Google

--	--	--